

SISTEM INTEGRASI SAPI-KELAPA SAWIT MODEL KEMITRAAN USAHA TERNAK BERKELANJUTAN DI KALIMANTAN BARAT (SISKA MEMBARA)

Penulis: Dr. Windu Negara, S.Pt, M.Si

Narasumber: Heronimus Hero, SP., M.Si dan Adisty Luthfi Virgianda, S.Pt., M.Si

Pendahuluan



Pemerintah Kalimantan Barat melalui Dinas Peternakan dan Perkebunan dalam program SISKA MEMBARA



SISKA MEMBARA



Program SISKA MEMBARA mendukung pengembangan SISKA di Propinsi Seribu Sungai.

Kondisi Peternakan dan Praktek SISKA di Kalimantan Barat



Tahun 2022

- Produksi = 4.600 Ton
- Kebutuhan = 12.000 Ton
- Defisit = 7.548 Ton

Program SISKA diharapkan dapat meningkatkan populasi ternak untuk pemenuhan kebutuhan daging sapi di Kalimantan Barat



SISKA MEMBARA

Optimalisasi Praktek SISKA diharapkan :

1. Meningkatnya kepemilikan ternak per rumah tangga
2. Manajemen budidaya ternak yang baik termasuk penerapan manajemen koloni ternak dan sistem penggembalaan rotasi
3. Kelembagaan peternak dalam bentuk kelompok peternak maupun koperasi
4. Terbentuknya kemitraan usaha peternakan perkebunan

SISKA MEMBARA



Visi

Terwujudnya usaha integrasi peternakan dan perkebunan yang modern dan berkelanjutan



Misi Program SISKA MEMBARA, meningkatnya :

1. Jangkauan dan cakupan usaha peternakan yang terintegrasi dengan usaha perkebunan
2. Kapasitas kelembagaan usaha integrasi
3. Kolaborasi dan jejaring usaha terintegrasi
4. Kapasitas pemerintah dan aparat pemerintah di lingkungan usaha integrasi.

Manfaat Implementasi SISKA



Peningkatan Populasi Sapi



Ketersediaan Pakan dari Biomassa



Memenuhi kebutuhan masyarakat



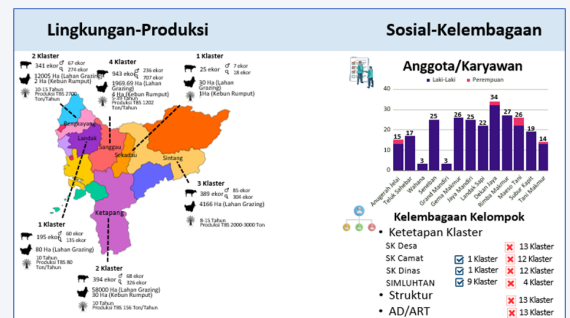
Penurunan Gas Rumah Kaca



Pendapatan pekebun dan peternak



Ketahanan ekonomi nasional



#SISKAseries17



www.siskaforum.org



siskaforum

"SISKA Supporting Program : Supporting SISKA adoption and expansion among commercial oil palm producers"



Oktober 2023

Sistem Integrasi Sapi-Kelapa Sawit Model Kemitraan Usaha Ternak Berkelanjutan di Kalimantan Barat (SISKA MEMBARA)

Penulis: Windu Negara

Narasumber: Heronimus Hero, SP., M.Si dan Adisty Luthfi Virgianda, S.Pt., M.Si

Disampaikan pada SISKA SERIES Episode 17

ABSTRAK

Beberapa pemerintah daerah sentra sawit secara aktif mendesain program-program kebijakan yang mendukung pengembangan SISKA di daerahnya. Salah satu contohnya adalah Pemerintah Kalimantan Barat melalui Dinas Perkebunan dan Peternakan membuat program SISKA MEMBARA untuk mendukung pengembangan SISKA di Propinsi Seribu Sungai. Program inovatif ini diharapkan dapat dijadikan rujukan untuk penyusunan program pengembangan SISKA oleh pemerintah daerah lain. Dampak yang diharapkan dari program SISKA MEMBARA adalah (1) Meningkatnya kepemilikan ternak per rumah tangga, (2) Diterapkannya manajemen budidaya ternak yang baik termasuk penerapan manajemen koloni ternak dan sistem penggembalaan rotasi, (3) Terbentuknya kelembagaan peternak dalam bentuk kelompok peternak maupun koperasi, (4) Terbentuknya kemitraan usaha peternakan-perkebunan. Saat ini ada 13 klaster pelaku SISKA yang tersebar di 6 kabupaten sebagai lokasi implementasi SISKA MEMBARA. Total populasi sapi di lokasi ini sebanyak 2.226 ekor dengan rincian 494 ekor jantan dan 1.732 ekor betina. Luas lahan penanaman hijauan makanan ternak yang dimiliki adalah 35 hektar dan luas lahan penggembalaan sekitar 20.000 hektar. Jumlah masyarakat yang terlibat di dalam 13 klaster tersebut adalah 255 orang. Lokasi pilot project untuk kegiatan SISKA MEMBARA akan difokuskan pada PTPN XIII Rimba Berlian dan Klaster Rimba Makmur. Sedangkan lokasi training center SISKA MEMBARA direncanakan didirikan di Klaster Kebun Sawit Mandiri dan Koperasi Landak Sapi Mandiri. Implementasi dari program SISKA MEMBARA diharapkan dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya terhadap para stakeholder SISKA yang ada di Kalimantan Barat, termasuk pemberdayaan masyarakat yang ada disekitar perkebunan sawit.

Kata kunci: SISKA MEMBARA, Kalimantan Barat, sapi, sawit

RESUME SISKA SERIES

Sistem Integrasi Sapi-Kelapa Sawit Model Kemitraan Usaha Ternak Berkelanjutan di Kalimantan Barat (SISKA MEMBARA)

Pendahuluan

Implementasi sistem integrasi sapi-kelapa sawit mulai ramai dilakukan di daerah-daerah sentra perkebunan sawit. Hal ini dikarenakan semakin mengetahuinya masyarakat akan manfaat dari SISKA terhadap usaha sawit dan usaha peternakan. Sistem integrasi sapi-sawit yang disosialisasikan oleh Gabungan Pelaku dan Pemerhati SISKA (GAPENSISKA) dan SISKA Supporting Program merupakan paradigma baru dalam mengintegrasikan usaha peternakan pada usaha sawit.

Hal ini sangat berbeda dengan praktek SISKA tak terkontrol yang telah dilakukan oleh masyarakat selama beberapa dekade terakhir. Bahkan, praktek SISKA tak terkontrol ini telah menyebabkan beberapa permasalahan serius yang berujung pada penolakan pemilik kebun terhadap kehadiran sapi di kebun sawit. Oleh karena itu, sudah umum kita dengar komentar-komentar para pemilik kebun sawit yang menganggap sapi merupakan hama bagi perkebunan sawit.

Geliat penerapan SISKA di daerah juga tidak terlepas dari dukungan pemerintah propinsi dan daerah setempat. Beberapa pemerintah daerah sentra sawit secara aktif mendesain program-program kebijakan yang mendukung pengembangan SISKA di daerahnya. Salah satu contohnya adalah Pemerintah Kalimantan Barat melalui Dinas Perkebunan dan Peternakan membuat program SISKA MEMBARA untuk mendukung pengembangan SISKA di Propinsi Seribu Sungai. Program inovatif ini diharapkan dapat dijadikan rujukan untuk penyusunan program pengembangan SISKA oleh pemerintah daerah lain.

Kondisi Peternakan dan Praktek SISKA di Kalimantan Barat

Provinsi Kalimantan Barat masih defisit produk daging sapi sebesar 7.548 ton pada tahun 2022. Kebutuhan daging sapi di Propinsi Kalimantan Barat pada tahun 2022 adalah sebesar 12 ribu ton. Namun produksi daging di Kalimantan Barat baru sebesar 4,6 ribu ton, atau sekitar 38% dari total kebutuhan daging sapi. Selain itu, untuk memenuhi kebutuhan daging masih mengandalkan pemasukan ternak sapi dari luar Kalimantan Selatan.

Program SISKA diharapkan dapat membantu meningkatkan populasi ternak untuk pemenuhan kebutuhan daging sapi di Kalimantan Barat. Usaha ternak sapi yang dilakukan di perkebunan sawit sudah dilakukan oleh peternak di Kalimantan Barat. Meskipun demikian sistem usaha yang dilakukan belum optimal dikarenakan kecilnya skala usaha dengan kepemilikan ternak kurang dari 5 per ekor per rumah tangga, ternak dipelihara tanpa manajemen budidaya yang baik termasuk tidak adanya penerapan sistem penggembalaan rotasi dan manajemen koloni ternak, usaha dilakukan perseorangan tanpa adanya status kelembagaan, dan tidak adanya kemitraan usaha antara peternakan dan perkebunan sawit.

SISKA MEMBARA

Program SISKA MEMBARA yang digulirkan Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat diharapkan dapat mengoptimalkan praktek SISKA yang sudah dilaksanakan oleh masyarakat. Kondisi yang diharapkan dari adanya SISKA MEMBARA adalah: (1). Meningkatnya kepemilikan ternak per rumah tangga, (2). Diterapkannya manajemen budidaya ternak yang baik termasuk penerapan manajemen koloni ternak dan sistem penggembalaan rotasi, (3). Terbentuknya kelembagaan peternak dalam bentuk kelompok peternak maupun koperasi, (4). Terbentuknya kemitraan usaha peternakan-perkebunan.

Dalam mencapai kondisi yang diharapkan tersebut, SISKA MEMBARA memiliki visi yaitu terwujudnya usaha integrasi peternakan dan perkebunan yang modern dan berkelanjutan. Sedangkan misi dari program ini adalah: (1). Meningkatnya jangkauan dan cakupan usaha peternakan yang terintegrasi dengan usaha perkebunan, (2). Meningkatnya kapasitas kelembagaan usaha integrasi, (3). Meningkatnya kolaborasi dan jejaring usaha terintegrasi, dan (4). Meningkatnya kapasitas pemerintah dan aparat pemerintah di lingkungan usaha integrasi. Sedangkan untuk pencapaian misi dilakukan dengan empat strategi yaitu: kelembagaan, peningkatan kapasitas SDM, kemitraan dan jejaring usaha, dan pendampingan dan dukungan regulasi.

Saat ini ada 13 klaster pelaku SISKA yang tersebar di 6 kabupaten sebagai lokasi implementasi SISKA MEMBARA. Total populasi sapi di lokasi ini sebanyak 2.226 ekor dengan rincian 494 ekor jantan dan 1.732 ekor betina. Luas lahan penanaman hijauan makanan ternak yang dimiliki adalah 35 hektar dan luas lahan penggembalaan sekitar 20.000 hektar. Jumlah masyarakat yang terlibat di dalam 13 klaster tersebut adalah 255 orang. Lokasi pilot project untuk kegiatan SISKA MEMBARA akan difokuskan pada PTPN XIII Rimba Berlian dan Klaster Rimba Makmur. Sedangkan lokasi training center SISKA MEMBARA direncanakan didirikan di Klaster Kebun Sawit Mandiri dan Koperasi Landak Sapi Mandiri.

Ada beberapa manfaat implementasi SISKA terhadap berbagai sektor. Pertama, bagi Organisasi Perangkat Daerah, terdapat potensi kinerja peningkatan populasi ternak sapi. Implementasi SISKA MEMBARA berpotensi untuk memproduksi 500 ekor bibit sapi dari kebun sawit senilai Rp. 7,5 milyar. Terdapat juga potensi ketersediaan pakan untuk sapi dari biomassa sawit senilai Rp. 18,9 triliun. Selain itu, SISKA dapat menyediakan ternak sapi sebanyak 2 juta ekor sebagai penyangga populasi sapi di Kalimantan Barat. Kedua manfaat SISKA kepada pemerintah daerah terdiri dari produksi daging sapi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Kalimantan Barat sebesar 247.820 ton senilai Rp. 34,70 milyar. Adanya potensi peningkatan kesejahteraan peternak apabila berhasil meningkatkan kepemilikan ternaknya melalui usaha SISKA hingga sebanyak 50 ekor sapi per rumah tangga petani. Implementasi SISKA juga dapat memberikan insentif bagi pemerintah daerah terkait usaha penurunan gas rumah kaca yang dilakukan melalui: (1) Mencegah deforestasi (konversi fasilitasi 20% kebun masyarakat dengan usaha SISKA) dan mencegah degradasi lahan, (2) Substitusi pupuk kimia dengan pupuk kandang, (3) Pemanfaatan limbah industri sawit sebagai pakan dan biogas, dan (4) Penurunan emisi gas rumah kaca dari ternak melalui aplikasi manajemen budidaya sapi yang baik. Pengembangan SISKA MEMBARA berpotensi mengurangi pengeluaran dana dari Kalimantan Barat sebesar Rp. 300 milyar untuk pembelian 20 ribu ekor sapi per tahunnya. Selain itu akan dihasilkan peningkatan produktivitas kebun sebesar Rp. 89,82 juta/Ha atau sekitar Rp. 296,406 triliun dari optimalisasi 3,3 juta hektar lahan kebun sawit terintegrasi usaha sapi.

"Supporting SISKA adoption and expansion among commercial oil palm producers and nucleus-plasma farmers"

BKB Building Jl Ir PHM Noor No 1 Kuin Cerucuk Pasir Mas Banjarmasin Kalimantan Selatan 70129
Phone. +62-511-4249278 Fax. +62-511-4249278 WA. +62-819-35396239 Email: info@siskaforum.org

www.siskaforum.org

Bagi para peternak, mengintegrasikan usaha peternakan sapi dengan usaha perkebunan dapat menghemat biaya pakan sebesar Rp. 9,5 juta/ekor. Kemudian melalui SISKA, para peternak dapat mengurangi biaya sewa lahan untuk penggembalaan dan pengembangan ternak sapi yang nilainya Rp. 10 juta/Ha/tahun. Kemudian yang terakhir adalah peningkatan bobot badan ternak yang diintegrasikan dengan perkebunan kelapa sawit.

Bagi para pemilik kebun, integrasi usaha ternak sapi dan usaha sawit dapat memberikan manfaat berupa efisiensi dan peningkatan produktivitas. Adanya ternak sapi dapat menghasilkan pupuk kandang yang bisa mensubstitusi pupuk kimia sebesar 35% atau setara dengan Rp. 200.000/ha. Sapi juga bermanfaat sebagai *biological mower* untuk mengontrol gulma tanpa menggunakan herbisida. Efisiensi dari tidak adanya herbisida untuk pembersihan gulma adalah sebesar Rp. 29.2 juta per hektar. Laporan hasil penelitian dan pengalaman praktisi memperlihatkan peningkatan produksi tandan buah sawit dengan adanya ternak sapi dengan nilai peningkatan setara dengan Rp. 7 juta/ha.

Penerapan SISKA juga bermanfaat terhadap pemberdayaan masyarakat disekitar perkebunan sawit. Usaha peternakan sapi terintegrasi di perkebunan kelapa sawit dapat digunakan sebagai cara pemberdayaan masyarakat pedesaan. Selain itu, penerapan SISKA untuk pemberdayaan masyarakat juga dapat menekan konflik sosial dengan pemilik kebun. Mencegah konflik sosial sama dengan mengamankan aset tanaman sawit yang dihargai sebesar Rp. 25 juta per batang atau setara Rp. 3,25 milyar/ha. Berkembangnya usaha SISKA di pedesaan dapat menjamin ketersediaan pasokan pangan daging sapi dan olahannya. Lebih lanjut apabila Badan Usaha Milik Desa dapat berperan dalam usaha penggemukan sapi bakalan yang diproduksi peternak maka potensi nilai usahanya dapat mencapai Rp. 7,5 milyar per tahun dengan skala usaha 300 ekor sapi.

Kesimpulan

Kalimantan Barat menjadi propinsi yang aktif berperan dalam mendukung pengembangan SISKA di Indonesia. Program yang diusung adalah Sistem Integrasi Sapi Kelapa Sawit Model Kemitraan Usaha Ternak Berkelanjutan di Kalimantan Barat (SISKA MEMBARA). Melalui program ini diharapkan akan tercapainya optimalisasi pemanfaatan lahan perkebunan sawit melalui usaha ternak sapi terintegrasi. Manfaat yang akan diperoleh dari program ini sangat baik dan luas mencakup seluruh stakeholder yang ada di Kalimantan Barat. Program ini akan meningkatkan nilai tambah dari perkebunan kelapa sawit, memenuhi kebutuhan pangan daging sapi, dan pemberdayaan masyarakat petani, peternak, dan yang ada disekitar perkebunan sawit.